



Joint venture sebagai Mekanisme Strategis Masuknya Investasi Asing Langsung di Negara Berkembang

Nur Anita Chandra Putry¹

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Umi Wahidah²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Nurul Fitratun³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Muchammad Sajid⁴

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Maria Ulrike Lorwina Settu⁵

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Alamat: Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

chandra.putry@ustjogja.ac.id, umi.wahidah@ustjogja.ac.id,
nuru017051.mhs@ustjogja.ac.id, muchammadsajid3@gmail.com,
mariaSettu04@gmail.com.

Abstract. *This study examines the role of joint ventures as a strategic entry mode for foreign direct investment (FDI) in developing countries characterized by economic, political, and institutional uncertainties. Using a descriptive qualitative approach, the findings reveal that joint ventures are chosen because they reduce risk while providing foreign investors with market access, legitimacy, and valuable local knowledge through collaboration with domestic partners. The results indicate that joint ventures function not only as a means of sharing resources and adapting to local conditions but also as a mechanism that benefits host countries through technology transfer, enhanced industrial capabilities, and strengthened economic competitiveness. Thus, joint ventures emerge as a mutually beneficial strategy for both multinational investors and developing economies.*

Keywords: *joint venture, Foreign Direct Investment (FDI), Developing Countries*

Abstrak. Peran *joint venture* sebagai strategi untuk memasuki investasi asing langsung (FDI) negara berkembang yang ditandai oleh ketidakpastian dalam aspek ekonomi, politik, dan kelembagaan. Melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, studi ini menunjukkan bahwa *joint venture* dipilih karena kemampuannya dalam mengurangi risiko sekaligus menyediakan akses ke pasar, legitimasi, dan pengetahuan lokal lewat keterlibatan mitra lokal. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa *joint venture* bukan hanya alat untuk berbagai sumber daya dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal, namun juga memberikan keuntungan penting bagi negara tuan rumah lewat transfer teknologi, peningkatan kapasitas industri, dan penguatan daya saing ekonomi. Dengan demikian *joint venture* berfungsi sebagai mekanisme strategi yang saling menguntungkan bagi investor asing dan negara berkembang.

kata kunci: *joint venture, Investasi Asing Langsung, Negara Berkembang*

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah mendorong pertumbuhan arus modal antar negara, terutama melalui investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI), yang berperan penting dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi , perubahan struktur ekonomi , serta integrasi negara-negara berkembang ke dalam ekonomi global. FDI membantu negara memperoleh dana tambahan karena terbatasnya tabungan lokal sekaligus , menjadi sarana transfer teknologi, meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing industri dalam negeri Arl et al., (2025). Di negara berkembang, FDI sering dianggap sebagai faktor penting dalam pembangunan ekonomi, karena mampu mengisi kesenjangan modal, teknologi, dan kemampuan manajerial yang belum sepenuhnya dapat diatasi oleh sektor dalam negeri (Manalu, 2020).

Dalam konteks negara berkembang, investor asing harus menghadapi peluang tumbuh pasar yang besar, tetapi juga banyak hambatan yang rumit dan berlapis. Beberapa hambatan itu meliputi ketidakjelasan peraturan, keterbatasan informasi mengenai pasar, perbedaan sistem lembaga dan budaya bisnis, hingga pembatasan kepemilikan asing di sektor tertentu . Karena itu, investor asing perlu memilih strategi masuk yang tepat sesuai dengan keadaan pasar tujuan. Secara umum , cara masuk investasi asing langsung bisa dilakukan dengan mendirikan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki (*wholly owned subsidiary*), mengambil alih perusahaan lokal melalui *merger and acquisition*, atau membentuk *joint venture* dengan mitra dalam negeri Putri et al.(2022). Dibandingkan dengan kedua cara lainnya, *joint venture* terbukti lebih dominan dipilih di negara berkembang karena kemampuannya dalam mengurangi resiko masuk pasar, memanfaatkan pengetahuan lokal mitra dalam negeri, serta meningkatkan pencegahan di mata pihak penguasa dan pemangku kepentingan lokal. Oleh karena itu, pembahasan mengenai investasi asing di negara berkembang menjadi lebih relevan jika fokusnya beralih pada *joint venture* usaha sebagai cara strategis yang menghubungkan kepentingan investor asing dengan dinamika pasar dan lembaga lokal (Aryanisah et al., 2025).

Joint venture bukan hanya dianggap sebagai bentuk kerja sama antara investor asing dan mitra lokal, tetapi juga dijadikan alat strategis untuk mengelola kesulitan dan konflik dalam dunia bisnis di negara berkembang. Dengan *joint venture* , investor asing dapat mengurangi risiko yang muncul dari faktor ekonomi, politik, dan sistem lembaga . Mereka berbagi sumber daya, biaya , serta tanggung jawab pengelolaan dengan mitra lokal. Keberadaan mitra lokal juga membantu investor asing mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar dalam negeri, jaringan bisnis, dan informasi yang relevan dengan kondisi lokal, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari pihak regulator, pemerintah, dan pihak terkait Guo, (2025). Selain itu, *joint venture* juga menjadi sarana untuk berbagi teknologi dan pengalaman organisasi, seperti pengetahuan manajemen , metode produksi, serta cara berbisnis antara perusahaan asing dan lokal. Karakteristik *joint venture* tersebut bukan hanya menjadi pilihan dalam struktur investasi, tetapi juga menjadi cara strategis

yang membantu investor asing mengatasi tantangan untuk memasuki pasar dan memperoleh peluang yang bisa bertahan lama di negara berkembang (Aulia, 2025)

Meskipun banyak penelitian mengenai investasi asing langsung dan *joint venture* sudah berkembang, sebagian besar fokusnya hanya pada aspek jumlah, seperti volume arus investasi langsung asing (FDI), alasan memilih lokasi investasi, atau kinerja *joint venture* setelah dibentuk. Pendekatan ini masih kurang berkesinambungan karena belum secara menyeluruh memandang *joint venture* sebagai cara strategis dalam proses masuknya investasi asing, terutama dalam konteks negara berkembang yang memiliki sistem lembaga yang berbeda dengan negara maju. Selain itu, penelitian yang menggabungkan lembaga perspektif seperti peraturan, norma lokal, dan kepercayaan dalam menjelaskan mengapa *joint venture* dipilih sebagai strategi masuk juga masih sedikit Nakamura & Zhang, (2018). Kekurangan ini mengindikasikan adanya celah dalam penelitian yang penting, yaitu perlunya analisis yang lebih konseptual dan kontekstual mengenai bagaimana serta mengapa investor asing menggunakan *joint venture* sebagai cara strategi dalam menghadapi dinamika lembaga di negara berkembang.

Berdasarkan celah dalam penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *joint venture* sebagai cara strategi masuknya investasi asing langsung di negara berkembang. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya serta memperkuat literatur mengenai FDI dan cara masuk pasar internasional dengan melihat *joint venture* dalam kerangka yang lebih strategis dan lembaga. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan manfaat penting bagi investor dalam merancang strategi masuk pasar yang sesuai dengan kondisi lokal, serta bagi pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi dan iklim investasi yang mendorong strategi kemitraan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan makna dalam bidang kebijakan dan manajemen di tengah proses pembangunan ekonomi negara berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena *joint venture* secara mendalam sebagai bagian dari mekanisme strategis dalam proses masuknya investasi asing langsung di negara berkembang.

PEMBAHASAN

A. *Joint venture* dalam Kerangka Teori Investasi Asing Langsung

Dalam kajian mengenai investasi asing langsung, pilihan strategi untuk memasuki pasar merupakan keputusan penting yang dapat menentukan keberhasilan jangka panjang perusahaan multinasional. Pilihan antara memiliki anak perusahaan secara penuh, melakukan merger dan akuisisi, atau membentuk *joint venture* sangat dipengaruhi oleh sifat pasar tujuan, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki ketidakpastian institusi yang lebih tinggi Oguji & Richard, (2020). Berbeda dengan negara maju yang umumnya memiliki regulasi dan institusi yang stabil, negara berkembang dicirikan oleh kebijakan yang tidak konsisten, informasi pasar yang tidak merata, dan kapasitas institusi yang terbatas. Dalam situasi ini, *joint venture* muncul sebagai opsi yang lebih fleksibel daripada kepemilikan penuh.

Joint venture memungkinkan para investor luar untuk berbagi kepemilikan dan kontrol dengan mitra lokal, sehingga membantu mengurangi risiko saat pertama kali memasuki pasar. Strategi ini berfungsi tidak hanya sebagai solusi untuk kepemilikan asing, tetapi juga sebagai cara strategis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang rumit. Jika dibandingkan dengan anak perusahaan sepenuhnya, yang memerlukan investasi besar dan mengandung risiko tinggi, kerja sama usaha memberikan jaminan yang lebih baik di tengah berbagai tantangan. Sementara itu, merger dan akuisisi seringkali menghadapi berbagai rintangan sosial dan politik di negara-negara berkembang, menjadikan *joint venture* pilihan yang lebih dapat diterima oleh para pemangku kepentingan lokal (Oguji & Richard, 2020).

Oleh karena itu, *joint venture* harus dilihat tidak hanya sebagai bentuk organisasi bisnis, tetapi sebagai strategi untuk memasuki pasar yang secara sadar dirancang untuk menyeimbangkan kepentingan investor asing dengan kondisi lokal dan institusi yang ada. Pandangan ini memperluas pemahaman tentang investasi langsung asing (FDI), yang sering kali terfokus pada kepemilikan dan kontrol, tanpa mempertimbangkan aspek strategis dan kontekstual dari keputusan untuk memasuki pasar (Tu, 2024).

B. *Joint Venture* Berfungsi sebagai Mekanisme Mitigasi Risiko dalam Investasi Asing Langsung, Khususnya dalam Konteks Negara Berkembang

Dalam konteks investasi langsung asing, risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi strategi masuk pasar, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki tingkat ketidakpastian ekonomi dan institusional yang tinggi. *Joint venture* berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi risiko karena memungkinkan investor asing untuk berbagi beban, mengambil keputusan bersama, dan memanfaatkan pengetahuan mitra lokal (Sukananda & Mudiparwanto, 2019).

Dari perspektif risiko ekonomi, *joint venture* membantu membagi biaya investasi dan operasional, sehingga kerugian akibat perubahan pasar atau ketidakstabilan ekonomi tidak sepenuhnya berdampak pada investor asing. Strategi ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar daripada investasi penuh, terutama pada awal masuk pasar yang penuh dengan ketidakpastian.

Dalam menghadapi risiko politik dan kebijakan, mitra lokal berperan sebagai mitigator risiko yang membantu investor asing memahami kebijakan negara, prioritas politik, dan kerangka regulasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan asing yang berkolaborasi dengan perusahaan lokal cenderung lebih tangguh terhadap perubahan kebijakan atau intervensi pemerintah dibandingkan perusahaan yang beroperasi secara mandiri.

Selain itu, kerja sama *joint venture* juga membantu mengatasi risiko institusional yang timbul akibat sistem hukum yang lemah dan ketidakpastian dalam penegakan kontrak di negara-negara berkembang. Mitra lokal memberikan akses ke norma-norma bisnis informal dan jaringan sosial, yang seringkali menjadi alat kunci dalam sistem institusional yang belum berkembang. Melalui kemitraan ini, investor asing dapat menyesuaikan operasinya dengan kondisi lokal secara lebih baik.

Dengan demikian, *joint venture* merupakan strategi masuk pasar yang dirancang secara sengaja untuk mengelola dan mengurangi risiko investasi langsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemilihan kemitraan usaha bersama tidak hanya disebabkan oleh kendala regulasi atau masalah biaya, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk mengendalikan risiko dan memastikan keberlanjutan investasi di negara-negara berkembang.

C. Mitra Lokal sebagai Sumber Keunggulan Strategis: Akses pasar dan Legitimasi dalam *joint venture* Internasional

Dalam kerja sama *joint venture* internasional, mitra lokal seringkali menjadi faktor penentu dalam kesuksesan strategi masuk perusahaan multinasional ke pasar emerging Faisal et al., (2025). Mitra lokal tidak hanya berperan sebagai mitra operasional, tetapi juga sebagai sumber keunggulan strategis melalui akses pasar dan legitimasi institusional Guo.,(2025). Kedua aspek ini sangat penting, karena perusahaan asing biasanya dihadapkan pada pembatasan informasi, perbedaan budaya, dan kompleksitas regulasi, serta perbedaan budaya yang signifikan dibandingkan negara maju.

1) Akses Pasar Sebagai Keunggulan Strategis

Joint venture memberi akses strategis terhadap sumber daya lokal yang sulit diperoleh melalui pembentukan anak perusahaan sepenuhnya. Mitra lokal menyediakan jaringan distribusi, hubungan dengan pemasok serta pelanggan, dan pengetahuan yang mendalam mengenai preferensi konsumen lokal. Akses ini mempercepat proses penetrasi pasar dan meningkatkan efisiensi operasional pada investasi asing langsung di negara berkembang. Oleh karena itu, dengan *joint venture* perusahaan bisa saling bantu dalam hal mencari ilmu dan membuat produk baru, serta memasarkan dan menjual produk tersebut (Hidayatulloh, 2024).

2) Kepatuhan Regulasi dan Legitimasi Institusional

Negara berkembang biasanya membatasi kepemilikan asing di sektor strategis. *joint venture* bisa menjadi pilihan yang umum untuk memudahkan masuknya investor asing secara legal Virgita & Takke, (2025). Keterlibatan mitra lokal, memungkinkan investor asing lebih diterima oleh pemerintah, penyelia, dan masyarakat. Dari sudut pandang teori institusional, kemampuan perusahaan asing untuk diterima dengan baik sangat penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan dalam lingkungan yang memiliki aturan dan norma yang.

D. Implikasi Manajerial dan Kebijakan dari *joint venture* sebagai Strategi Masuk Investasi Asing

Joint venture menghadirkan beberapa implikasi penting bagi manajemen perusahaan global saat menyusun rencana masuk ke pasar di negara yang sedang berkembang. Dengan menjalin kerjasama dengan mitra lokal, perusahaan memperoleh kesempatan untuk menyesuaikan tingkat pengendalian, berbagi risiko, dan mengatur distribusi sumber daya dengan lebih fleksibel sesuai dengan keadaan pasar Talk, (2024). Oleh karena itu, perusahaan wajib melakukan analisis lengkap sebelum dan selama pelaksanaan *joint venture* agar kolaborasi dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan.

Dalam segi kebijakan, *joint venture* dapat menjadi alat strategis untuk pemerintah negara-negara berkembang dalam menarik investasi asing yang bermutu. Dengan menyediakan kepastian dalam peraturan, insentif untuk berinvestasi, serta perlindungan untuk kepentingan semua pihak. Namun, kebijakan yang terlalu ketat atau mewajibkan *joint venture* tanpa mempertimbangkan kesiapan mitra lokal justru dapat menurunkan minat para investor. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan mengenai *joint venture* harus

mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan nasional dan kepentingan para investor asing.

Joint venture juga memberikan dampak yang lebih signifikan bagi perkembangan ekonomi negara yang menyelenggarakannya. melalui kerja sama ini, perusahaan lokal bisa mendapatkan keuntungan dalam bentuk pengalihan teknologi dan akses ke metode manajerial yang lebih inovatif Talk, (2024). Selain memperkuat kemampuan industri dalam negeri dan *joint venture* tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk bisnis luar negeri, tetapi juga berperan sebagai pergerakan kemajuan ekonomi yang membantu negara berkembang dalam meningkatkan daya saing di tingkat global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *joint venture* terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk memasuki pasar bagi investor internasional di negara berkembang, karena dapat mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakpastian politik, ekonomi, dan kelembagaan. Melalui kemitraan dengan perusahaan lokal, investor luar negeri mendapatkan akses yang lebih optimal terhadap pasar, jaringan bisnis, dan pemahaman mengenai regulasi.

Bagi negara yang menjadi tuan rumah, *joint venture* menawarkan keuntungan signifikan seperti pemindahan teknologi, peningkatan keterampilan manajerial, dan penguatan kemampuan industri lokal. *Joint venture* ini juga mencakup peluang ekonomi baru dan memperkuat daya saing di tingkat nasional. Dengan demikian *joint venture* menjadi alat strategi yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, yaitu perusahaan multinasional dan negara-negara yang sedang berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Arl, N. M. ... Rahayu, P. (2025). *Foreign Direct Investment dalam Skema Joint Venture : Analisis Dampak Sosial-Ekologis di Kawasan Industri Morowali*. 2(3), 52–60.
- Aryanisah, B. ... Anggun, V. (2025). *Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Investasi Asing dari Sudut Pandang Ekonomi Politik*.
- Aulia, R. (2025). *Jurnal de Facto Analisis Hukum Permasalahan Komitmen Perusahaan (studi kasus : PT . wallem sentosa shipping services) Legal Analysis of the Problem of Commitment of Foreign Investment Companies in Joint Ventures (case study : PT. Wallem Sentosa Shipping Services)*. 11(2), 219–246.
- Faisal, A. ... Separiano. (2025). *Buku Referensi Pemasaran Global*.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aMGIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Dalam+kerja+sama+joint+venture+internasional,+mitra+lokal+seringkali+menjadi+faktor+penentu+dalam+kesuksesan+strategi+masuk+perusahaan+multinasional+ke+pasar+emerging&ots=qYxy0eWWG_&sig=R250Q9QRxl3aaPkR3Uhh6TkgIXU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Guo., J. (2025). The role of partnerships and localization of production in strengthening the position of foreign companies in the Kazakhstan market. *International Science Journal of Management, Economics & Finance*, 4(4), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.46299/j.isjmef.20250404.09>
- Hidayatulloh, Y. (2024). *Strategi Masuk Pasar Internasional: Ekspor, Lisensi, Joint Venture, FDI*. <https://www.yusufhidayatulloh.com/strategi-masuk-pasar-internasional-ekspor-lisensi-joint-venture-fdi/>
- Manalu, F. (2020). *Keterkaitan antara Investasi Asing Langsung (FDI) dan Pembangunan Ekonomi*. 1–12.
- Oguji, A., & Richard, A. (2020). *Market entry into Africa : Acquisitions and international joint ventures . Studies of foreign firms ' market entry strategies , challenges , and performance in Africa*. 63, 5–9.
- Putri, J. K. ... Sumatera, N. (2022). *PERAN PENANAMAN MODAL ASING DALAM MEMBANGUN*. 1(3), 201–212.
- Sukananda, S., & Mudiparwanto, W. A. (2019). *PENGATURAN PENANAMAN MODAL ASING DALAM BENTUK PERUSAHAAN JOINT VENTURE DI INDONESIA*. 5(2).
- Talk, L. (2024). *Navigating Joint Ventures in Emerging Markets for Success*. <https://lawbiztalk.com/joint-ventures-in-emerging-markets/>
- Tu, N. A. (2024). Innovation and foreign direct investment attraction in developing countries. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 2312386. <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2312386>
- Virgita, S., & Takke, S. (2025). *Media Hukum Indonesia (MHI) Perlindungan Hukum Terhadap Investor dalam Kegiatan Foreign Direct Investment (FDI) Berbentuk Joint Venture : Perbandingan antara Negara Indonesia dan Australia Media Hukum Indonesia (MHI)*. 3(4), 275–288.